

**Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar Pendidikan Agama Islam
Pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Istiqomah di Desa Sumber Agung
Kecamatan Belitang Jaya**

(Edi Susanto¹⁾, Muhadi²⁾)

¹ Dosen STIT Misbahul Ulum Gumawang, e_mail: edisusanto.zhafran@gmail.com

² Dosen STIT Misbahul Ulum Gumawang, e_mail: muhadi@stitmugu.ac.id

ABSTRAK

Layanan bimbingan belajar Pendidikan Agama Islam sangat penting diberikan pada anak mulai dari jenak dini. Karena Agama sebagai pondasi utama dalam pembentukan kepribadian yang baik (*akhlakul Karimah*). Taman pendidikan Al Qur'an (TPA) merupakan lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar dinul Islam pada anak usia taman kanak-kanak, sekolah dasar dan atau madrasah ibtidaiyah (SD/MI) atau bahkan yang lebih tinggi. Tujuan pengabdian kepada masyarakat untuk mengetahui Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar Pendidikan Agama Islam beserta faktor-faktor yang menghambat Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar di TPA Al Istiqomah Desa Sumber Agung Kecamatan Belitang Jaya.

Hasil pengabdian pada masyarakat mengungkapkan bahwa pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar PAI di TPA Al Istiqomah Desa Sumber Agung Kecamatan Belitang Jaya berjalan terpadu dengan proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh pengurus (Ustadz) dengan kurikulum yang disusun pada di TPA Al Istiqomah Desa Sumber Agung Kecamatan Belitang Jaya. Layanan Bimbingan dilaksanakan sebagai Berikut: a) Bimbingan penempatan dan penyaluran yang berupa bimbingan atau pengarahan terhadap bakat santri sesuai dengan kegiatan yang disediakan di di TPA Al Istiqomah Desa Sumber Agung Kecamatan Belitang Jaya. b) Pengenalan santri yang mengalami masalah belajar, dilakukan dengan pengamatan sikap dan kebiasaan belajar santri, hasil belajar dan tes kemampuan dasar. c) Pemberian bantuan pengentasan masalah belajar, meliputi: Pengajaran perbaikan, pendalaman materi, kegiatan pengayaan, kegiatan remedial dan peningkatan motivasi belajar santri. Faktor yang menghambat pelaksanaan layanan bimbingan belajar di TPA Al Istiqomah Desa Sumber Agung Kecamatan Belitang Jaya yaitu gaya mengajar ustad yang monoton, tidak menggunakan metode belajar yang bervariasi, minat belajar santri yang rendah. Implikasi dalam pengabdian ini adalah bahwa layanan bimbingan di TPA Al Istiqomah Desa Sumber Agung Kecamatan Belitang Jaya sudah terlaksana namun perlu ditingkatkan dengan cara meningkatkan pemahaman dan penerapan tentang layanan bimbingan belajar yang terpadu dengan proses belajar mengajar di TPA Al Istiqomah Desa Sumber Agung Kecamatan Belitang Jaya. Selain itu peningkatan juga bisa dilakukan dengan memberi layanan bimbingan yang terprogram dengan baik seta penerapan metode dan bahan yang bervariasi.

Kata Kunci : *Layanan Bimbingan Belajar, Pendidikan Agama Islam, Taman Pendidikan Al Qur'an Al Istiqomah, Desa Sumber Agung, Kecamatan Belitang Jaya*

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Pendidikan merupakan bidang pembangunan yang sangat penting, untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU RI No. 20 tahun 2003, bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (disingkat TPA atau TPQ) merupakan lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar dinul Islam pada anak usia taman kanak-kanak, sekolah dasar dan atau madrasah ibtidaiyah (SD/MI) atau bahkan yang lebih tinggi. TPA/TPQ setara dengan RA dan taman kanak-kanak (TK), di mana kurikulumnya ditekankan pada pemberian dasar-dasar membaca Al-Qur'an serta membantu pertumbuhan dan perkembangan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Peraturan Pemerintah No. 55 tahun 2007 pasal 24 ayat 2 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan menyatakan bahwa Pendidikan Al-Qur'an

terdiri dari Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKA/TKQ), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ), Ta'limul Qur'an lil Aulad (TQA), dan bentuk lainnya yang sejenis. Pertumbuhan TPA/TPQ menemukan momentumnya pada tahun 1990-an setelah ditemukan berbagai metode dan pendekatan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an seperti metode membaca Al-Qur'an Iqro dan lain-lain. Di Indonesia, menempuh pendidikan TPA/TPQ tidaklah wajib, tetapi dalam perkembangannya masyarakat membutuhkan lembaga ini untuk memberikan dasar-dasar membaca Al-Qur'an (mengaji) kepada anak-anaknya terutama bagi orang tua yang bekerja.

Dalam pendidikan agama perlu mendapatkan layanan yang optimal agar tujuan yang akan dicapai dapat terwujud. Layanan bimbingan belajar PAI perlu dilaksanakan TPA/TPQ apalagi mengingat bahwa TPA/TPQ merupakan pendidikan yang paling dasar yang akan berpengaruh pada kehidupan anak selanjutnya. Untuk pendidikan dasar pada saat ini layanan bimbingan dilaksanakan secara terpadu dengan proses pembelajaran dan ditangani oleh Ustad. Dalam melaksanakan bimbingan tugas pokok Ustad adalah menyusun program bimbingan, evaluasi pelaksanaan program bimbingan, analisis hasil pelaksanaan bimbingan dan tidak lanjut dalam program bimbingan terhadap anak yang menjadi tanggung jawabnya.

TPA Al Istiqomah Desa Sumber Agung merupakan salah satu taman pendidikan Al Qur'an yang ada di Desa

Sumber Agung yang menjalankan program pendidikan program layanan pendidikan agama Islam bagi anak-anak usia 7-15 tahun. Program pendidikan yang diajarkan di TPA Al Istiqomah antara lain pembelajaran Al Qur'an melalui metode Iqro', pembelajaran fiqih (kajian kitab sulam safinah), pembelajaran akhlak (Akhlakul banain) dan lain-lain. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa banyak santri di TPA Al Istiqomah Desa Sumber Agung kurang minat dalam pelaksanaan pendidikan Islam. Agar anak dapat memahami dan memiliki minat untuk belajar pendidikan Islam, maka perlu layanan dalam memberikan perhatian kepada anak sehingga memahami apa yang dibutuhkan anak agar dapat meningkatkan minat dalam diri seorang anak. Dalam kenyataannya, masih banyak para Ustad belum memberikan layan secara maksimal dalam pemberian bimbingan belajar misalnya terdapat anak santri yang tidak mendapat layan yang baik ketika dalam proses pembelajaran berlangsung. Maka pentingnya bimbingan belajar pendidikan agama Islam Pada Taman Pendidikan Al Qur'an Al Istiqomah Di Desa Sumber Agung Kecamatan Belitang Jaya.

B. Rumusan Masalah

Dari analisis situasi di atas penulis merumuskan rumusan masalah yang selanjutnya akan dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat. Adapun rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar Pendidikan Agama Islam beserta di TPA Al Istiqomah Desa Sumber Agung Kecamatan Belitang Jaya?
2. Apa Faktor-faktor yang menghambat Pelaksanaan Layanan Bimbingan

Belajar di TPA Al Istiqomah Desa Sumber Agung Kecamatan Belitang Jaya?

C. Tujuan Pengabdian Masyarakat

Tujuan pengabdian kepada masyarakat untuk mengetahui Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar Pendidikan Agama Islam beserta faktor-faktor yang menghambat Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar di TPA Al Istiqomah Desa Sumber Agung Kecamatan Belitang Jaya.

D. Khalayak Sasaran Kegiatan PkM

Sasaran Peserta pada pengabdian ini adalah Ustad dan pengasuh pengurus serta pengelola TPA Al Istiqomah Desa Sumber Agung Kecamatan Belitang Jaya.

E. Kajian Teoritik

Djumhur dan Muh. Surya (2010:54) mengemukakan bahwa bimbingan yaitu suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Agar tercapai kemampuan untuk memahami dirinya (self understanding) kemampuan untuk menerima dirinya, kemampuan untuk mengarahkan dirinya (self direction), dan merealisasi diri (self realization) sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Jadi bimbingan adalah mengembangkan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan anak, memberikan dorongan dan semangat, menumbuhkan keberanian bertindak dan bertanggungjawab, mengembangkan kemampuan untuk memperbaiki dan mengubah perilakunya sendiri sehingga mencapai perkembangan sesuai dengan potensi yang mereka miliki.

Dari pengertian tersebut diatas, bimbingan di sekolah dasar dapat diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada siswa agar dapat mengembangkan dirinya secara optimal dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya sehingga dapat mempersiapkan untuk kehidupan masa depan.

Sedangkan Menurut Muh. Surya yang dikutip Adi Sri Rumini (2010:9) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Dimiyati Mahmud (2010:121-122) menyatakan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati secara langsung dan terjadi dalam diri seseorang karena pengalaman. Morgan yang dikutip Sri Rumini (2009:59) mengatakan belajar adalah setiap perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang menetap, baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati secara langsung, yang terjadi sebagai suatu hasil latihan atau pengalaman dalam interaksinya dengan lingkungan.

Layanan bimbingan belajar PAI adalah proses bantuan yang diberikan kepada individu agar dapat mengatasi masalah masalah yang dihadapinya dalam belajar PAI sehingga setelah melalui proses perubahan belajar mereka dapat

mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minat yang dimilikinya (Sunarya Kartadinata , 2009:35). Moh. Surya (2010:5) berpendapat bahwa layanan bimbingan belajar PAI merupakan proses bantuan kepada individu dalam memecahkan kesulitan yang berhubungan dengan masalah belajar PAI baik disekolah maupun di luar sekolah.

Tujuan layanan bimbingan belajar PAI merupakan suatu proses bantuan yang diberikan kepada anak dalam mengatasi masalah-masalah PAI yang mereka hadapi sehingga mereka dapat berkembang sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki secara optimal.

Layanan bimbingan belajar di laksanakan melalui tahap-tahap: a). Pengenalan anak yang mengalami masalah belajar, b). Pengungkapan sebab-sebab timbulnya masalah belajar, dan c). Pemberian bantuan pengentasan masalah belajar.

F. Metode Kegiatan PkM

1. Rancangan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa teknik dalam pelaksanaan layanan bimbingan belajar Pendidikan Agama Islam serta mengidentifikasi berbagai faktor yang menghambat dalam pelaksanaan layanan bimbingan belajar di TPA Al Istiqomah Desa Sumber Agung Kecamatan Belitang Jaya. Metode yang digunakan dalam proses pengabdian masyarakat yaitu dengan ceramah (pejelelasan tentang teori pelaksanaan layanan bimbingan belajar Pendidikan Agama Islam) dan praktek tentang pelaksanaan layanan bimbingan belajar Pendidikan Agama Islam serta

sharing tentang faktor yang menghambat dan cara mengatasi dalam pelaksanaan layanan bimbingan belajar di TPA Al Istiqomah Desa Sumber Agung Kecamatan Belitang Jaya.

2. Rancangan Evaluasi

Rancangan evaluasi ini dibagi dalam tiga kegiatan yaitu evaluasi sebelum kegiatan berupa pengidentifikasian permasalahan dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan belajar pendidikan agama Islam di TPA Al Istiqomah Desa Sumber Agung Kecamatan Belitang Jaya dan perumusan persiapan materi serta media yang digunakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan belajar di TPA Al Istiqomah Desa Sumber Agung Kecamatan Belitang Jaya. Evaluasi selama kegiatan berupa hambatan yang di alami selama proses kegiatan berlangsung serta pengukuran ketuntasan dalam pelaksanaan layanan bimbingan belajar di TPA Al Istiqomah Desa Sumber Agung Kecamatan Belitang Jaya Kecamatan Belitang Jaya.

G. Pelaksanaan Kegiatan PkM

1. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar Pendidikan Agama Islam beserta di TPA Al-Istiqomah Desa Sumber Agung Kecamatan Belitang Jaya.

a. Perencanaan

Perencanaan untuk menyusun program bimbingan di TPA Al Istiqomah Desa Sumber Agung sudah dilaksanakan dengan baik, karena sudah terkoordinir antara

Ustazh dan pengurus pengelola TPA Al Istiqomah Desa Sumber Agung, walaupun dalam pelaksanaannya belum berjalan dengan baik. Hal ini karena masih terbatasnya pemahaman pada bimbingan Ustazh maupun pengurus pengelola TPA Al Istiqomah, karena memang tidak mempunyai latar belakang pendidikan bimbingan. Bimbingan masih dipahami sebagai suatu pemberian bantuan dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari dan di laksanakan di luar jam pelajaran.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan layanan bimbingan di TPA Al Istiqomah Desa Sumber Agung sesuai dengan rencana sebagai berikut:

1) Pengenalan Santri yang Mengalami Masalah

Santri yang mengalami masalah belajar seperti di uraikan didepan perlu di beri bantuan agar masalahnya tidak berlarut-larut yang nantinya dapat mempengaruhi proses perkembangan santri.

Beberapa upaya yang di lakukan TPA Al Istiqomah dalam memberikan bimbingan belajar adalah dengan pengajaran perbaikan, kegiatan pengayaan, peningkatan motivasi belajar dan penguatan sikap dan kebiasaan belajar yang efektif

2) Pendalaman materi

Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memperdalam pemahaman mata

pelajaran yang sudah di sampaikan. Kegiatan ini di laksanakan pada hari Senin, Selasa, dan Kamis. Pada hari Senin dan Selasa dilaksanakan pukul 14.30-16.30 WIB.

Materi yang dibicarakan dalam pendalaman materi ini adalah pelajaran PAI yang di pandang ustad agak sulit bagi santri dalam memahami apalagi siswa yang mengalami masalah belajar. Di antaranya mata pelajaran PAI itu adalah baca, tulis Al Qur'an.

3) Peningkatan motivasi

Kurangnya motivasi dapat menyebabkan kurang berhasil bahkan kegagalan dalam belajar. Agar prestasi belajar baik maka santri harus mempunyai motivasi yang tinggi untuk berprestasi. Kadang kegagalan santri disebabkan bukan karena intelegensi yang rendah namun karena kurangnya motivasi.

4) Pemberian bantuan pengentasan masalah belajar

Dalam menghadapi santri yang bermasalah dalam belajar, perlakuan yang diberikan ustad adalah meminta tanda tangan seluruh dewan asatid. sehingga siswa terdorong disiplin dalam belajar. Begitu juga beliau menyuruh santri yang tidak masuk belajar diberi hukuman untuk membersihkan kamar kecil. selain itu, orang tua santri akan di panggil ke TPA atau dengan membayar denda Rp.1000,-/hari.

Di dalam kelas pengembangan sikap dan kebiasaan yang baik juga dilakukan oleh ustad dengan memberikan bimbingan kepada semua santri agar mengetahui tugas yang harus dikerjakan sebelum mengikuti pelajaran, misalnya membersihkan kelas dan halaman, mengaktifkan petugas piket harian, selalu datang lebih awal agar dapat menyelesaikan tugas. Selain itu berdoa sebelum pelajaran di mulai dan mendorong santri agar selalu membaca buku yang ada di perpustakaan untuk menambah pengetahuan maupun yang berkaitan dengan mata pelajaran.

Selain itu untuk mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, yang di lakukan ustad adalah dengan menegur dan membetulkan posisi duduk santri yang tidak betul, menyarankan agar santri selalu menjaga kebersihan dan kerapian. Semua itu merupakan usaha ustad dalam mengembangkan sikap dan kebiasaan yang belajar baik.

c. Penilaian

Tujuan penilain pelaksanaan bimbingan belajar PAI ini untuk mengetahui sejauh mana program telah dilaksanakan dan hasil yang dicapai. Ustadz menilai program layanan bimbingan belajar sudah berjalan, adapun program yang di laksanakan dalam pengajaran perbaikan,

pendalaman materi, kegiatan pengayaan, peningkatan motivasi dan pengembangan sikap dan kebiasaan yang baik.

Walaupun program bimbingan telah di laksanakan namun penilaian lebih lanjut apakah program itu sudah berhasil atau belum dalam membantu siswa mencapai keberhasilan belajar belum di laksanakan. Pelaksanaan keberhasilan layanan bimbingan belajar hanya melihat nilai akhir semester siswa, dan kesesuaian antara rencana dan pelaksanaannya.

Proses kegiatan kurang mendapatkan perhatian kecuali itu kegiatan penilaian dengan alat seperti angket, survey dan studi khusus belum di laksanakan di TPA Al Istiqomah Desa Sumber Agung.

2. Faktor-faktor yang menghambat Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar di TPA Al Istiqomah Desa Sumber Agung Kecamatan Belitang Jaya

Belum adanya tenaga yang profesional untuk melaksanakan bimbingan di TPA Al Istiqomah, menyebabkan implementasi bimbingan di TPA Al Istiqomah tidak berjalan secara optimal. Pelaksanaan layanan bimbingan belajar PAI di TPA Al Istiqomah di jumpai hambatan sebagai berikut:

a. Ustadz

Karena kesibukan seorang Ustadz masih mempunyai tugas lain di luar

tanggung jawabnya sehingga menjadi hambatan dalam pelaksanaan layanan bimbingan karena keterbatasan waktu yang ada sehingga kurang waktu untuk pelaksanaan layanan bimbingan yang efektif.

Dalam pelaksanaan bimbingan kadang di laksanakan kadang tidak dalam mengajar masih monoton dan metode kurang bervariasi. Selain itu Ustadz/ustadzah yang menangani tidak mempunyai latar belakang pendidikan sehingga tidak profesional dan keahlian serta keterampilan dalam bidang bimbingan sangat kurang.

b. Santri

Tidak adanya usaha untuk memperbaiki kesalahan dalam kegiatan belajar mengajar misalnya sering terlambat, tidak istikomah dalam belajar, dan jarang masuk.

c. Orang tua/wali

Kurangnya kerjasama yang baik antara wali santri dengan pihak pengelola TPA/TPQ Al Istiqomah sehingga pemberian bantuan bimbingan belajar dilakukan sepihak oleh pengelola TPA/TPQ Al Istiqomah.

H. Penutup

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan layanan bimbingan belajar PAI, Perencanaan, yang meliputi penyusunan program

bimbingan di TPA Al Istiqomah yang di koordinir antara ustad dan pengelola Pelaksanaan, yang meliputi bimbingan penempatan dan penyaluran, dan penilaian.

2. Faktor yang menghambat dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar PAI diantaranya Ustadz karena kesibukan seorang Ustadz masih mempunyai tugas lain di luar tanggung jawabnya sehingga menjadi hambatan dalam pelaksanaan layanan bimbingan karena keterbatasan waktu yang ada sehingga kurang waktu untuk pelaksanaan layanan bimbingan yang efektif. Santri, tidak adanya usaha untuk memperbaiki kesalahan dalam kegiatan belajar mengajar misalnya sering terlambat, tidak istikomah dalam belajar, dan jarang masuk. Orang tua/wali, kurangnya kerjasama yang baik antara wali santri dengan pihak pengelola TPA/TPQ Al Istiqomah sehingga pemberian bantuan bimbingan belajar dilakukan sepihak oleh pengelola TPA/TPQ Al Istiqomah.

I. Daftar Pustaka

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. 1991. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad Juntika Nurihsan. 2005. Manajemen Bimbingan dan Konseling di SD/MI. Jakarta : Grasindo. Alimuddin Tuwu. 1993. Study Kasus. Jakarta. UI.
- Arif Furcha. 1992. Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif. Surabaya : Usah Nasional.
- Bimo Walgito. 1993. Metodologi Peneltian Kualitatif. Yogyakarta : FPBS.
- Darmiyati Zuchdi . 2002. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta : Rineka Cipta Dewa
- Ketut Sukardi. 1995. Pengaruh Hubungan Manusia di Kalangan Murid terhadap Prestasi Belajar di Sekolah Dasar. Jakarta : Depdikbud.
- Ending Supartini. 2006. Penangana Remidial bagi Anak Berkesulitan Belajar. Yogyakarta : TIM PKMM UNY.
- Erman Amti dan Marjohan. 1991. Bimbingan dan Konseling. Jakarta : Dirjen Dikti. Isparjadi. 1998. Penelitian Pendidikan. Jakarta. Depdikbud.
- Jumhur dan Moh. Surya. 1975. Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah. Bandung : CV ILMU.
- Sunarya Kartadinata. Dkk. 1998. Bimbingan di Sekolah Dasar. Jakarta : Depdikbud.
- Tatang M. Amirin. 1995. Menyusun Rencana penelitian. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Tim Dosen PPB. 1991. Bimbingan dan Konseling di sekolah. Yogyakarta Unit Percetakan IKIP Yogyakarta